

PEMBELAJARAN MEMBANDINGKAN NILAI-NILAI SERTA KEBAHASAAN TEKS HIKAYAT DAN CERPEN DENGAN MENGGUNAKAN METODE PETA PIKIRAN DI KELAS X SMA NEGERI 1 BAREGBEG

Keke Rieke Agustina, Taufik Hidayat

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh

kekeriekeagustina@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pembelajaran Membandingkan Nilai-Nilai Serta Kebahasaan Teks Hikayat Dan Cerpen Dengan Menggunakan Metode Peta Pikiran Di Kelas X SMA Negeri 1 Baregbeg”. Latar belakang penelitian ini yaitu bahwa pada dasarnya guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan dalam menyampaikan teks hikayat oleh sebab itu siswa mengalami beberapa kesulitan untuk menemukan ide dan menuangkannya dalam bentuk kalimat sehingga siswa kurang antusias pada pembelajaran hikayat, selain itu minimnya buku-buku tentang sastra dan alokasi waktu yang terbatas karena covid-19 dijadikan alasan kurang optimalnya pembelajaran sastra. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik tes. Setelah dilakukan penelitian dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. 1) Perencanaan Pembelajaran Membandingkan Nilai-Nilai Serta Kebahasaan Teks Hikayat Dan Cerpen Dengan Menggunakan Metode Peta Pikiran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, 2) Pelaksanaan penggunaan teknik penugasan dalam Pembelajaran Membandingkan Nilai-Nilai Serta Kebahasaan Teks Hikayat Dan Cerpen, Langkah-langkah pembelajaran ini menggunakan pendekatan saintifik, 3) Kemampuan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran Pembelajaran Membandingkan Nilai-Nilai Serta Kebahasaan Teks Hikayat Dan Cerpen terjadi perubahan kemampuan. Hal ini dibuktikan dengan perbandingan hasil pretest dan pascatest dapat dinyatakan bahwa hasil pascatest lebih baik dari pada hasil pretest. Dapat dilihat dari hasil Membandingkan Nilai-Nilai Serta Kebahasaan Teks Hikayat Dan Cerpen di kelas eksperimen dengan rata-rata pretest 69,7 dan rata-rata pascatest sebesar 81,9, maka terjadi perubahan dari hasil pretest ke pascatest dengan selisih 1,22, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode peta pikiran dapat meningkatkan kemampuan Membandingkan Nilai-Nilai Serta Kebahasaan Teks Hikayat Dan Cerpen di kelas X SMA Negeri 1 Baregbeg.

Kata kunci: *Pembelajaran, Hikayat, Peta Pikiran.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

Observasi yang dilakukan menerapkan KD 3.8. Membandingkan nilai-nilai dan kebahasaan hikayat dan cerpen. Berdasarkan pengamatan, observer guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan

dalam menyampaikan teks hikayat, oleh sebab itu siswa mengalami beberapa kesulitan untuk menemukan ide dan menuangkannya dalam bentuk kalimat sehingga siswa kurang antusias pada pembelajaran hikayat. Selain itu minimnya buku-buku tentang sastra dan alokasi waktu yang terbatas karena Covid-19 dijadikan alasan kurang optimalnya pembelajaran sastra.

Terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran membandingkan nilai-nilai serta kebahasaan teks hikayat dan cerpen, diantaranya.

1. Siswa-siswi belum memahami nilai-nilai serta kebahasaan teks hikayat dan cerpen, dan cara membandingkannya, nilai-nilai dan kebahasaan tersebut sangat penting untuk

dipahami dan bisa dijadikan cara untuk membandingkannya.

2. Guru belum menggunakan metode Peta Pikiran dalam membandingkan nilai-nilai serta kebahasaan teks hikayat dan cerpen.

3. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran hikayat..

METODE

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode eksperimen. Sugiyono (2016) “Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau juga menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu”. Penelitian bersifat quasi experimental design. Sugiyono (2018:120) mengatakan bahwa “Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Observasi
2. Teknik Wawancara
3. Teknik Tes

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari hasil proses pembelajaran membandingkan nilai-nilai serta kebahasaan teks hikayat dan cerpen dengan menggunakan metode peta pikiran (Mind Mapping) di kelas X SMA Negeri 1 Baregbeg. Dapat dikatakan juga bahwa “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran (Sanjaya, 2008:59)”.

Pelaksanaan pembelajaran membandingkan nilai-nilai serta kebahasaan teks hikayat dan cerpen dengan menggunakan metode peta pikiran (Mind Mapping) di kelas X SMA Negeri 1 Baregbeg dalam penyusunannya mengacu pada langkah-langkah penyusunan perencanaan pembelajaran kurikulum 2013

berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016, meliputi.

1. Mengisi kolom identitas,
2. Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan,
3. Menentukan materi pokok yang akan diajarkan,
4. Menentukan Kompetensi inti dan Kompetensi dasar, serta Indikator yang akan digunakan,
5. Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan Kompetensi inti dan Kompetensi dasar, serta Indikator yang telah ditentukan
6. Mengidentifikasi materi pembelajaran yang akan dibahas dan diajarkan,
7. Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan,
8. Menentukan media, serta alat dan sumber pembelajaran yang akan digunakan,
9. Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang meliputi Kegiatan awal, Kegiatan inti dan Kegiatan akhir,
10. Menyusun teknik penilaian dan kriteria yang digunakan dalam penilaian.

Lebih jelasnya mengenai rencana kegiatan pembelajaran membandingkan nilai-nilai serta kebahasaan teks hikayat dan cerpen menggunakan metode Peta Pikiran (Mind Mapping) dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam kepada guru. Guru lalu mempersilakan siswa untuk duduk dan meminta seorang siswa untuk memimpin berdoa untuk kemudian diikuti oleh siswa yang lain. Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa. Lalu guru melakukan tanya jawab berkenaan dengan materi sebelumnya. Setelah itu guru memberi informasi mengenai tujuan pembelajaran yang akan dilakukan kepada siswa. Setelah itu guru mengadakan pratest kepada siswa.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan inti ini dilakukan secara sistematis melalui tahap mengamati, menanya, eksplorasi, elaborasi, yang didalamnya terapat langkah-langkah membandingkan nilai-nilai serta kebahasaan teks hikayat dan cerpen

dengan menggunakan metode pembelajaran Peta Pikiran (Mind Mapping).

3. Kegiatan Akhir

Guru mengadakan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilalui siswa. Siswa mengikuti pascatest, yaitu membandingkan nilai-nilai serta kebahasaan teks hikayat dan cerpen dengan menggunakan metode pembelajaran Peta Pikiran (Mind Mapping) yang telah dibuat sebelumnya oleh siswa. Selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan. Setelah itu guru menutup kegiatan pembelajaran.

Pascatest dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan kemampuan siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Peta Pikiran (Mind Mapping).

Kategori Mampu dan Cukup Mampu

Kategori Mampu

Sebelum mengikuti pembelajaran membandingkan nilai-nilai serta kebahasaan teks hikayat dan cerpen dengan menggunakan metode peta pikiran menunjukkan bahwa hasil pretest pada subjek 16 kategori mampu dengan perolehan nilai sebesar 82. Hal ini dibuktikan oleh hasil kemampuan siswa sebagai berikut:

1. Persamaan penggunaan bahasa dalam teks hikayat dan cerpen, dilihat dari jawaban siswa, siswa hanya menjawab “ memiliki unsur intrinsik “ dan “ penggunaan gaya bahasa dan konjungsi “ sehingga diperoleh nilai 14
2. Perbedaan penggunaan bahasa dalam teks hikayat dan cerpen, dilihat dari jawaban siswa, siswa hanya menjawab “ hikayat menggunakan bahasa melayu klasik “ dan “ cerpen cenderung menggunakan bahasa sehari-hari “ sehingga diperoleh nilai 13
3. Nilai-nilai dalam teks hikayat dan cerpen, dilihat dari jawaban siswa, siswa hanya menjawab “ nilai budaya, nilai moral, nilai sosial, nilai religius “ sehingga diperoleh nilai 13
4. Membandingkan nilai-nilai teks hikayat dan cerpen, dilihat dari siswa, siswa hanya menjawab “ nilai hikayat dan cerpen itu sama tetapi nilai cerpen ada nilai etika, politis, dan kemanusiaan “ sehingga diperoleh nilai 16

5. Membandingkan kebahasaan teks hikayat dan cerpen, dilihat dari siswa, siswa hanya menjawab “ dengan cara melihat teks hikayat itu berkembang di era melayu klasik, sedangkan cerpen di era modern bahasa indonesia “ sehingga diperoleh nilai 26 Pemerolehan total siswa dengan nilai 82 kategori mampu.

Kategori Cukup Mampu

Sebelum mengikuti pembelajaran membandingkan nilai-nilai serta kebahasaan teks hikayat dan cerpen dengan menggunakan metode peta pikiran menunjukkan bahwa hasil pretest pada subjek 7 kategori cukup mampu dengan perolehan nilai sebesar 68. Hal ini dibuktikan oleh hasil kemampuan siswa sebagai berikut:

1. Persamaan penggunaan bahasa dalam teks hikayat dan cerpen, dilihat dari jawaban siswa, siswa hanya menjawab “ memiliki unsur intrinsik “ dan “ berbentuk teks narasi fiksi “ sehingga diperoleh nilai 14
2. Perbedaan penggunaan bahasa dalam teks hikayat dan cerpen, dilihat dari jawaban siswa, siswa hanya menjawab “ hikayat menggunakan bahasa melayu klasik “ dan “ cerpen cenderung menggunakan bahasa sehari-hari “ sehingga diperoleh nilai 10
3. Nilai-nilai dalam teks hikayat dan cerpen, dilihat dari jawaban siswa, siswa hanya menjawab “ nilai budaya, nilai moral, nilai sosial “ sehingga diperoleh nilai 10
4. Membandingkan nilai-nilai teks hikayat dan cerpen, dilihat dari siswa, siswa hanya menjawab “ nilai hikayat dan cerpen itu sama tetapi nilai cerpen ada nilai etika, politis, dan kemanusiaan “ sehingga diperoleh nilai 14
5. Membandingkan kebahasaan teks hikayat dan cerpen, dilihat dari siswa, siswa hanya menjawab “ dengan cara melihat teks hikayat itu berkembang di era melayu klasik, sedangkan cerpen di era modern bahasa indonesia “ sehingga diperoleh nilai 20

Pemerolehan total siswa dengan nilai 68 kategori cukup mampu

Hasil akhir siswa dalam Membandingkan Nilai-nilai serta Kebahasaan Teks Hikayat dan Cerpen dikelompokkan

menjadi enam kelompok. Kelompok tersebut yakni nilai mampu sebanyak 6 orang, nilai cukup 15 orang, nilai kurang mampu 0 orang, dan nilai tidak mampu 0 orang.

Kategori Mampu

Sebelum mengikuti pembelajaran membandingkan nilai-nilai serta kebahasaan teks hikayat dan cerpen dengan menggunakan metode peta pikiran menunjukkan bahwa hasil pretest pada subjek 3 kategori mampu dengan perolehan nilai sebesar 92. Hal ini dibuktikan oleh hasil kemampuan siswa sebagai berikut:

1. Persamaan penggunaan bahasa dalam teks hikayat dan cerpen, dilihat dari jawaban siswa, siswa hanya menjawab “ memiliki unsur intrinsik “ dan “ penggunaan gaya bahasa dan konjungsi “ sehingga diperoleh nilai 20
2. Perbedaan penggunaan bahasa dalam teks hikayat dan cerpen, dilihat dari jawaban siswa, siswa hanya menjawab “ hikayat menggunakan bahasa melayu klasik “ dan “ cerpen cenderung menggunakan bahasa sehari-hari “ sehingga diperoleh nilai 13
3. Nilai-nilai dalam teks hikayat dan cerpen, dilihat dari jawaban siswa, siswa hanya menjawab “ nilai budaya, nilai moral, nilai sosial, nilai religius “ sehingga diperoleh nilai 13
4. Membandingkan nilai-nilai teks hikayat dan cerpen, dilihat dari siswa, siswa hanya menjawab “ nilai hikayat dan cerpen itu sama tetapi nilai cerpen ada nilai etika, politis, dan kemanusiaan “ sehingga diperoleh nilai 20
5. Membandingkan kebahasaan teks hikayat dan cerpen, dilihat dari siswa, siswa hanya menjawab “ dengan cara melihat teks hikayat itu berkembang di era melayu klasik, sedangkan cerpen di era modern bahasa indonesia “ sehingga diperoleh nilai 26

Pemerolehan total siswa dengan nilai 92 kategori mampu.

Kategori Cukup Mampu

Sebelum mengikuti pembelajaran membandingkan nilai-nilai serta kebahasaan teks hikayat dan cerpen dengan menggunakan metode peta pikiran menunjukkan bahwa hasil

pretest pada subjek 5 kategori cukup mampu dengan perolehan nilai sebesar 70. Hal ini dibuktikan oleh hasil kemampuan siswa sebagai berikut:

1. Persamaan penggunaan bahasa dalam teks hikayat dan cerpen, dilihat dari jawaban siswa, siswa hanya menjawab “ memiliki unsur intrinsik “ dan “ berbentuk teks narasi fiksi “ sehingga diperoleh nilai 14
2. Perbedaan penggunaan bahasa dalam teks hikayat dan cerpen, dilihat dari jawaban siswa, siswa hanya menjawab “ hikayat menggunakan bahasa melayu klasik “ dan “ cerpen cenderung menggunakan bahasa sehari-hari “ sehingga diperoleh nilai 14
3. Nilai-nilai dalam teks hikayat dan cerpen, dilihat dari jawaban siswa, siswa hanya menjawab “ nilai budaya, nilai moral, nilai sosial “ sehingga diperoleh nilai 14
4. Membandingkan nilai-nilai teks hikayat dan cerpen, dilihat dari siswa, siswa hanya menjawab “ nilai hikayat dan cerpen itu sama tetapi nilai cerpen ada nilai etika, politis, dan kemanusiaan “ sehingga diperoleh nilai 18
5. Membandingkan kebahasaan teks hikayat dan cerpen, dilihat dari siswa, siswa hanya menjawab “ dengan cara melihat teks hikayat itu berkembang di era melayu klasik, sedangkan cerpen di era modern bahasa indonesia “ sehingga diperoleh nilai 20

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pengolahan data terhadap hasil penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas X SMA N 1 Baregbeg Kabupaten Ciamis, ternyata metode Peta Pikiran dapat memberikan perubahan terhadap kemampuan siswa dalam pembelajaran membandingkan nilai-nilai serta kebahasaan teks hikayat dan cerpen dengan menggunakan metode Peta Pikiran, perubahan yang dimaksud sebagaimana tampak pada hasil rata-rata pretest di kelas eksperimen sebesar 69,70 dan rata-rata pascatest sebesar 81,90 dengan demikian terjadi perubahan sebesar 1,22 sedangkan hasil rata-rata pretest di kelas kontrol sebesar 68,65 dan rata-rata pascatest sebesar 79,35 dengan demikian terjadi perubahan sebesar 1,07.

Berdasarkan data perolehan nilai tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa

pembelajaran membandingkan nilai-nilai serta kebahasaan teks hikayat dan cerpen dengan menggunakan metode Peta Pikiran lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan metode Jigsaw. Berdasarkan demikian hipotesis yang berbunyi “Terdapat perubahan kemampuan siswa dalam membandingkan nilai-nilai serta kebahasaan teks hikayat dan cerpen dengan menggunakan metode Peta Pikiran”. Dapat diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian terdahulu seperti pemaparan sebelumnya, terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu menggunakan metode pembelajaran peta pikiran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Akan tetapi dari penelitian tersebut tidak ada yang benar-benar sama dengan masalah yang akan diteliti. Adapun perbedaan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis adalah penelitian yang dilaksanakan lebih menekankan pada materi membandingkan nilai-nilai hikayat dengan menggunakan metode pembelajaran peta pikiran. Pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi dan jenjang pendidikan agar dapat diterima dengan mudah dan menimbulkan ketertarikan.

Proses penerimaan materi dari penyampaian dilakukan dengan berbicara. Kemampuan berbicara ini akan memberi pengaruh kepada pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Selain kemampuan berbicara, kemampuan yang lainnya akan terlatih termasuk kemampuan menyimak. Kemampuan berbicara dan kemampuan menyimak ini, siswa akan mampu menjawab pertanyaan; berkomunikasi secara lisan dengan baik dan benar; memaparkan pikiran, gagasan; mengekspresikan idenya; dan mencatat apa yang dipelajari atau merencanakan tugas baru.

Tony Buzan (2010:4) “Metode peta pikiran merupakan cara menulis yang efektif, kreatif serta secara makna “memetakan” pikiran seseorang. Peta pikiran merupakan langkah yang mudah untuk meletakkan informasi kedalam otak maupun mengambil informasi keluar otak kita “.

Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan. Untuk nilai rata-rata Pascatest Kelas Eksperimen (Peta Pikiran) diperoleh nilai rata-

rata sebesar 81,90 dan nilai rata-rata Pascatest kelas Kontrol (Jigsaw) 79,35. Karena nilai rata-rata Pascatest Kelas Eksperimen (Peta Pikiran) lebih besar daripada Pascatest kelas Kontrol (Jigsaw) ($81,90 > 79,35$), maka itu artinya secara deskriptif ada perbedaan rata-rata antara nilai membandingkan nilai-nilai hikayat menggunakan metode peta pikiran dengan metode jigsaw.

Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar siswa lebih besar dengan menggunakan metode pembelajaran peta pikiran. Jadi setelah penggunaan metode pembelajaran peta pikiran mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan jigsaw. Selain itu persentasi kategori hasil belajar Membandingkan nilai-nilai hikayat siswa juga meningkat dengan nilai koefisien korelasi (Correlation) Kelas Eksperimen lebih besar dari kelas Kontrol ($0,930 > 0,236$) artinya hubungan kuat dan positif. Nilai signifikansi Kelas Eksperimen mengalami perubahan yang lebih signifikan (berarti). Signifikansi Kelas Ekpesimen lebih besar daripada kelas kontrol ($81,90 > 79,35$) yang artinya ada pengaruh metode Peta pikiran pada kemampuan membandingkan nilai-nilai hikayat siswa.

Hikayat mengandung banyak sekali nilai-nilai kehidupan seperti nilai religi (agama), moral, budaya, sosial, edukasi (pendidikan), dan estetika(keindahan). Sumber bahan ajar (Buku Guru/Kemendikbud) (2017:154) Hikayat mengandung banyak nilai kehidupan. Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia.

Berdasarkan paparan pendapat di atas, penulis dapat simpulkan bahwa teks hikayat merupakan cerita rekaan atau cerita fiksi yang termasuk ke dalam teks narasi, menggambarkan kepahlawanan atau riwayat hidup seseorang dalam sastra Melayu lama dan menonjolkan unsur penceritaan kemustahilan juga kesaktian tokoh-tokohnya.

Sumber bahan ajar (buku guru/Kemendikbud) (2017:103) Cerita pendek atau cerpen merupakan salah satu karya sastra yang memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi. Dalam cerita pendek, kita akan banyak menemukan berbagai karakter tokoh, baik protagonis maupun antagonis. Keduanya merupakan cerminan nyata dari kehidupan di

dunia. Kebahasaan hikayat yaitu menggunakan Bahasa Melayu Klasik yang ditandai dengan penggunaan kata-kata arkais. Sumber bahan ajar (Buku Guru/Kemendikbud) (2017:162) Kebahasaan hikayat mempunyai kekhasan yaitu menggunakan Bahasa Melayu Klasik. Kebahasaan yang dominan dalam hikayat adalah ditandai dengan penggunaan kata-kata arkais, yaitu kata-kata yang sudah jarang digunakan atau bahkan asing karena hikayat lebih tua dari negara Indonesia, contoh beroleh, titah, mahligai.

Hasil analisis diatas yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan metode pembelajaran peta pikiran sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Aspek yang paling tinggi yaitu membandingkan kebahasaan teks hikayat dan cerpen dengan rata-rata akhir pascatest eksperimen yaitu 23,4.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah siswa yang memperhatikan penjelasan guru dan serius pada saat mengikuti pembelajaran serta mengemukakan pendapat ketika guru mengajukan pertanyaan. Siswa juga mulai aktif dan percaya diri untuk membantu teman jika ada teman yang mengalami kesulitan dan bertanya kepada guru jika tidak dimengerti. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dalam penggunaan metode pembelajaran peta pikiran terhadap hasil belajar membandingkan nilai-nilai serta kebahasaan teks hikayat dan cerpen menggunakan metode peta pikiran di kelas X SMA Negeri 1 Bareg.

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah melaksanakan penelitian yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan kemampuan siswa dalam pembelajaran membandingkan nilai-nilai serta kebahasaan teks hikayat dan cerpen menggunakan metode pembelajaran Peta Pikiran (Mind Mapping) maka simpulannya adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran membandingkan nilai-nilai serta kebahasaan teks hikayat dan cerpen menggunakan metode Peta Pikiran (Mind Mapping), mengacu pada kurikulum 2013 yang komponen perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Identitas mata pelajaran, 2) Kompetensi inti, 3) Kompetensi dasar, 4) Indikator, 5) Tujuan pembelajaran, 6) Materi pembelajaran, 7) Metode/model pembelajaran, 8) Media, alat dan sumber pembelajaran, 9) Langkah-langkah pembelajaran, 10) Penilaian.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Membandingkan Nilai-nilai serta Kebahasaan Teks Hikayat dan Cerpen dengan Menggunakan Metode Peta Pikiran (Mind Mapping) yang telah dirumuskan sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran Membandingkan Nilai-nilai serta Kebahasaan Teks Hikayat dan Cerpen dilakukan tiga tahap kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. 2. Kegiatan inti meliputi:
 - 1) guru membagi siswa ke dalam kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang, 2) guru memberikan contoh teks hikayat dan cerpen, 3) siswa membaca contoh teks hikayat dan cerpen yang diberikan, 4) siswa dan guru melakukan tanya jawab terhadap informasi yang didapat siswa dari proses membaca teks hikayat dan cerpen, 5) guru membagikan teks hikayat berjudul "Bunga Kemuning" dan cerpen berjudul "Robohnya Surau Kami" dan memerintahkan siswa untuk menentukan nilai-nilai dan kebahasaan teks hikayat dan cerpen, 6) peserta didik bekerja sama dan melakukan diskusi bersama kelompoknya untuk menentukan nilai-nilai dan kebahasaan teks hikayat dan cerpen, 7) setelah berdiskusi masing-masing kelompok diminta untuk mengerjkannya di kertas karton untuk digambar, 8) setelah siswa menentukan nilai-nilai dan kebahasaan teks hikayat dan cerpen, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, 9) siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru, 10) secara bersama-sama siswa diajak untuk menarik kesimpulan terhadap materi

pembelajaran yang didapat selama proses pembelajaran.

3. Setelah dilaksanakannya pembelajaran membandingkan nilai-nilai serta kebahasaan teks hikayat dan cerpen dengan menggunakan metode Peta Pikiran (Mind Mapping) terdapat perubahan kemampuan siswa, peningkatan kemampuan siswa dari setiap aspek pembelajaran yang menjadi indikator pencapaian kompetensi pembelajaran. Aspek yang paling tinggi yaitu membandingkan kebahasaan teks hikayat dan cerpen dengan rata-rata akhir pascatest eksperimen yaitu 23,4.

Saran

Setelah memerhatikan hasil penelitian yang telah dilakukan dan demi keberhasilan penggunaan metode pembelajaran Peta Pikiran (Mind Mapping) dalam pembelajaran membandingkan nilai-nilai serta kebahasaan teks hikayat dan cerpen yang lebih baik, maka disajikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru harus dapat memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan, serta lebih memaksimalkan metode pembelajaran tersebut pada saat pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan pembelajaran berhasil dengan baik, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun salah satu metode pembelajaran yang dapat dipilih untuk pembelajaran membandingkan nilai-nilai serta kebahasaan teks hikayat dan cerpen adalah metode Peta Pikiran (Mind Mapping).
2. Bagi peneliti selanjutnya metode pembelajaran Peta Pikiran (Mind Mapping) dalam pembelajaran membandingkan nilai-nilai serta kebahasaan teks hikayat dan cerpen masih bisa dikembangkan sesuai dengan konteks terutama kemampuan

guru dan siswa yang akan menempuh proses pembelajaran. Metode pembelajaran Peta Pikiran (Mind Mapping) juga digunakan dalam mata pelajaran lainnya terutama dalam hal pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. (Edisi Revisi)*. Jakarta; Bumi Aksara
- Buzan, Tony. 2013. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- DePorter, Bobbi dan Hernacki, Mike. 2013. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa Learning
- Edward, Caroline. 2009. *Mind Mapping untuk Anak Sehat dan Cerdas*. Yogyakarta: Sakti
- Legowo, Bagus Taruno. 2009. *FreeMind Mind Mapping Software*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka
- Markowitz, K. & Jensen, E.. 2002. *Otak Sejuta Gigabyte*. Bandung: Kaifa.
- Saleh, Andri. 2008. *Kreatif Mengajar dengan Mind Map*. Bandung: Tinta Emas Publishing
- Windura, Susanto. 2008. *Mind Map Langkah Demi Langkah*. Jakarta: Gramedia
- Zampetakis, Leonidas A and Tsironis, Loukas. 2007. *Creativity Development in Engineering Education : The Case of Mind Mapping*. Journal of Management Development."